

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (dalam Friethasari, 2015, hlm. 2), Standar Isi Bahasa Indonesia sebagai berikut, “Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia”.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk melatih kemampuan berkomunikasi siswa di sekolah khususnya di Sekolah Dasar adalah dengan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Seperti yang disampaikan oleh Pratiwi (2016, hlm. 2) bahwa

Berbicara merupakan suatu keterampilan yang tidak akan berkembang apabila tidak dilatih secara terus menerus. Oleh karena itu, kepandaian berbicara tidak akan dikuasai baik tanpa dilatih. Apabila selalu dilatih, keterampilan berbicara tentu akan semakin baik. Begitu pula sebaliknya, apabila malu, ragu, atau takut salah dalam berlatih berbicara, maka keterampilan berbicara pun akan jauh dari penguasaan.

Keterampilan berbicara tentunya akan menunjang keterampilan berbahasa yang lain. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Faris (dalam Friethasari, 2015, hlm. 3) bahwa

Pembelajaran kemampuan berbicara penting diajarkan karena dengan kemampuan itu seorang siswa akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan berpikir tersebut akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengkonsepkan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan.

Pada tahun pelajaran 2017/2018, SDN CR di Kota Bandung menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Namun pada kenyataannya, penilaian keterampilan berbicara siswa di sekolah tersebut masih rendah. Indikasinya terlihat sebagian besar siswa belum berhasil mencapai KKM yang telah ditentukan. Selain itu, ketika guru sudah membacakan cerita maupun menyampaikan materi secara lisan, dari 25 jumlah siswa, hanya 5 siswa saja yang selalu berani untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dan ketika guru

Fitria Hadiyanti, 2018

PENERAPAN METODE BERCEKITA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

meminta siswa untuk menceritakan kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru, hanya siswa itu-itu saja yang berani untuk menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri, sebagian siswa yang lainnya tampak malu-malu walaupun kata-kata yang disampaikannya masih belum lengkap atau bahkan cenderung menghafal setiap kata yang terdapat dalam buku, dan terdapat beberapa siswa yang sama sekali tidak berbicara sepele kata pun. Disamping itu, dalam pelafalan ketika menyebutkan kata perkata masih kurang jelas serta intonasi yang digunakannya masih bersifat datar.

Ditemukan beberapa faktor penyebab munculnya permasalahan dalam pembelajaran ini. Faktor pertama, adalah kurang tepatnya guru dalam memilih model pembelajaran. Sebagaimana kita ketahui, guru mempunyai peranan penting dalam menentukan model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru dirasa monoton, Model yang digunakan guru masih bersifat klasikal, yaitu dengan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan saja. Oleh sebab itu, proses pembelajaran terbilang pasif, siswa kurang antusias mengikutinya. Guru kurang memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengungkapkan ide atau pendapatnya. Selain itu, guru pun kurang memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Aktivitas pembelajaran rata-rata masih berpusat pada guru dan buku pelajaran. Pembelajaran tersebut terjadi berkaitan dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang hanya menjadi kelengkapan administrasi semata, tanpa adanya pengembangan atau tindak lanjut. Padahal dengan adanya RPP, dapat membantu pelaksanaan pembelajaran yang lebih terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Faktor kedua, adalah belum terlihat adanya media yang menunjang dalam proses pembelajaran. Sehingga tidak ada yang dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Permasalahan di atas perlu segera diatasi, mengingat keterampilan berbicara sangat penting dikuasai siswa baik dalam rangka pembelajaran maupun untuk kehidupan lebih lanjut di dunia masyarakat.

Terdapat beberapa model atau metode yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, diantaranya model *cooperative learning* tipe *time token* dan tipe *jigsaw* yang memfasilitasi siswa untuk berbicara, serta metode diskusi dan bercerita. Salah satu alternatif solusi yang dipilih untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan berbicara siswa adalah

Fitria Hadiyanti, 2018

PENERAPAN METODE BERCEKITA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dengan menerapkan metode bercerita. Latif A (dalam Pratiwi, 2016, hlm. 4) mengemukakan bahwa bercerita adalah metode yang sangat baik dalam pendidikan. Pada umumnya, cerita disukai oleh jiwa manusia karena memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat kejadian-kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat.

Dengan metode bercerita, siswa dapat lebih tertarik untuk belajar karena pada dasarnya anak senang mendengarkan cerita. Selain itu, Pratiwi (2016, hlm. 40) mengatakan bahwa untuk dapat berbicara, anak membutuhkan bahan dan keberanian untuk berbicara. Cerita dapat mendorong anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi serta terangsang untuk menirukannya. Maka dari itu, peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menerapkan metode bercerita.

Berdasarkan paparan di atas, judul dari penelitian ini adalah “Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Rumusan Umum
 - a. Bagaimanakah penerapan metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II Sekolah Dasar?
2. Rumusan Khusus
 - a. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar?
 - b. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar?
 - c. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas II Sekolah Dasar setelah menerapkan metode bercerita?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode bercerita untuk

Fitria Hadiyanti, 2018

PENERAPAN METODE BERCEKITA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II Sekolah Dasar. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar.
2. Proses pembelajaran dengan menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar.
3. Peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas II Sekolah Dasar setelah menerapkan metode bercerita.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai penerapan metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa serta membantu atau memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode bercerita.

b. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengalaman dalam menerapkan teori Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan mampu memecahkan masalah keterampilan berbicara siswa.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi dalam meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas dalam konteks permasalahan yang relatif sama, serta dapat memberikan pengalaman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode bercerita, sehingga tujuan pembelajaran yang dilakukan akan optimal.

d. Bagi Sekolah

Turut memberikan sumbangan untuk meningkatkan kualitas sekolah.

Fitria Hadiyanti, 2018

PENERAPAN METODE BERCEKITA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu